

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor partisipasi angkatan kerja perempuan dalam pengambilan keputusan apakah ia akan masuk ke dalam pasar kerja atau tidak, khususnya pada sektor informal. Makalah ini menggunakan data mikro di Sumatera barat untuk mengetahui faktor yang dianggap penentu utama dari partisipasi angkatan kerja perempuan dan menemukan bahwa partisipasi perempuan dapat dipengaruhi dari faktor perempuan itu sendiri dan keadaan keluarga yaitu pendidikan, pelatihan, usia, pendapatan suami, dan jam kerja suami. Secara parsial tingkat pendidikan tidak mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja. Pendapatan suami memiliki efek negatif, namun jam kerja suami memiliki dampak positif yang menunjukkan bahwa di Sumatera Barat sebagian besar perempuan bekerja karena kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan bekerja pada sektor informal di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan metode analisis Regresi Logistik secara simultan memiliki pengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan yang berada di sektor informal.

Secara parsial variabel pendidikan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap partisipasi perempuan bekerja di sektor informal. Pendidikan perempuan pada sektor informal didominasi oleh lulusan dibawah SMP daripada yang lulusan SMA hingga pendidikan tinggi. Hal tersebut diasumsikan bahwa kewirausahaan mungkin banyak diminati pendidikan dibawah SMP dibandingkan dengan yang berpendidikan kejuruan dan universitas. Selain itu, sistem

pendidikan di Indonesia jarang menawarkan tentang keterampilan dan pengembangan dalam berwirausaha melainkan sekolah setinggi-tingginya dan memilih sektor formal. Namun hal tersebut perlu bukti dari penelitian lebih lanjut untuk memvalidkannya.

Variabel pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi perempuan bekerja di sektor informal. Perempuan yang mengikuti pelatihan 0,500 kali lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pelatihan. Meskipun angka yang mengikuti pelatihan cenderung masih sedikit, namun ternyata pelatihan memiliki pengaruh terhadap pekerja sektor informal perempuan. Ketika mendapatkan pelatihan yang bersertifikat, perempuan cenderung lebih merasa percaya diri dengan kemampuannya yang akan digunakan jasanya bagi orang lain. Begitu juga orang lain memandang bahwa seseorang yang sudah mendapatkan sertifikat akan merasa lebih terpercaya. Pekerjaan perempuan di sektor manapun masih rendah konsentrasi pada keterampilan seperti pada teknik, teknologi, matematika dan lain-lain. Maka dari itu melalui pelatihan dapat dilakukan beberapa program baik dari pemerintah maupun pihak swasta agar perempuan dapat memanfaatkan peluang yang ada (ILO, 2020)

Variabel usia juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi perempuan bekerja di sektor informal. dari penelitian ini diketahui usia perempuan diatas 35 tahun tingkat partisipasi perempuan bekerjanya lebih tinggi daripada perempuan yang usianya dibawah 35 tahun.

Variabel pendapatan suami secara parsial tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap partisipasi perempuan bekerja di sektor informal. Namun variabel jam kerja suami secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi perempuan bekerja di sektor informal. Disaat jam kerja suami sedikit maka pendapatan yang diterima suami pun akan

berkurang hal tersebut membuat perempuan di dalam rumah tangga akan memutuskan untuk bekerja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi tenaga kerja pada partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tidak peduli apapun kebijakan baru yang diterapkan, perekonomian akan terus berjalan. Kebijakan yang diberikan pemerintah dirancang untuk memberikan perempuan akses ke pekerjaan di sektor informal misalnya melalui pendidikan kejuruan, pelatihan atau menyediakan promosi dan peluang perempuan untuk bekerja di sektor informal. Pemerintah diharapkan memberikan lebih banyak pelatihan kepada pekerja perempuan sektor informal karena minat perempuan utk bekerja (TPAK lebih tinggi) bila ada pelatihan lebih besar dari pada perempuan yang tidak memiliki pelatihan. Perempuan perlu bekerja agar dapat memanfaatkan waktu luangnya sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat sekaligus meningkatkan PDRB di Sumatera Barat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka pendidikan dan pelatihan termasuk rendah. Meskipun pada sektor informal tidak dibutuhkan pendidikan yang tinggi, namun melalui pelatihan yang dilakukan perempuan dapat meningkatkan keputusan perempuan masuk ke pasar kerja.
3. Hasil penelitian dari variabel jam suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan untuk bekerja. Kebijakan yang dapat dilakukan adalah diharapkan perluasan lapangan pekerjaan baik pemerintah, swasta, dan lain.